PENGARUH DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Influence Of Dividend And Earning Per Share On Stock Price At Automotive And Components Company Listed In Indonesia Stock Exchange

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

Oleh :
MUHAMAD RIDWAN
21209131

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013

PENGARUH DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUHAMAD RIDWAN

Universitas Komputer Indonesia
www.Unikom.ac.id

Abstrak: *This research was conducted at the company's Automotive and components consisting of PT. Goodyear Indonesia Tbk. PT. Tunas Tbk. and PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk. The purpose of this research was to determine the relations Dividend and Earning Per Share on Stock Price at Automotive and components companies. How much impact Dividend and Earning Per Share on Stock Price Automotive and components companies either partially or simultaneously. The population used in this research are semi-annual financial report which comprises the consolidated income statement,, Statement of Changes in Equity, as well as information on the company's stock price information of Automotive and components companies in 2002 to 2011. The sample using purposive sampling method with the amount of data that is processed as many as 30 years. The data used are secondary data. The statistical method used is the Path Analyisis using SPSS 17.0 for Windows. Results of this study indicate that the relationship Dividend and Earning Per Share is directly proportional to (be positive), meaning that if the greater Dividends, Earnings Per Share will be higher. Then simultaneously good Dividend and Earning Per Share Dividend significant impact on the stock price Automotive and components company's. Besides the partial dividend significant impact on the company's stock price Automotive and components. Similarly, the Earning Per Share significant impact on the company's stock price Automotive and components.*

Keywords: Dividends, Earnings Per Share and Stock Price

PENDAHULUAN

Saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi, investasi dipasar modal menjadi hal yang penting bagi perekonomian. Pasar modal merupakan tempat yang saat ini menjadi pilihan untuk investasi. Keberadaan pasar modal secara spesifik menguntungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak lain yang memerlukan dana. Dengan adanya dana dari investor yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha tanpa harus menunggu tersedianya dana dari aktivitas operasi perusahaan. Mengingat pentingnya sektor keuangan yang diarahkan untuk mempercepat penghimpunan dana yang dimaksud, maka bisa melalui pasar modal dunia usaha yang akan memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan.

Pasar modal merupakan sumber dana segar jangka panjang dimana keberadaan intitusi ini tidak hanya sekedar wahana pembiayaan melainkan juga sebagai alternatif pencarian dana yang menarik dan murah terutama dalam menerbitkan saham. Jika dibandingkan dengan kredit perbankan maka penarikan dana melalui penerbitan saham memiliki keuntungan yaitu bebas dari beban bunga. Pertumbuhan pasar modal yang pesat ini memberi dampak positif terhadap perekonomian nasional dan secara potensial menimbulkan gejolak pasar yang besar, terutama yang bersumber dari aliran dana luar negeri berjangka pendek. Disamping itu dengan adanya pasar modal diharapkan adanya pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui pemilikan saham-saham perusahaan serta penyediaan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Masyarakat dapat ikut memiliki dan menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian dividen dan peningkatan harga saham yang diharapkan.

Di Indonesia, persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat, yang paling menonjol adalah persaingan antar perusahaan otomotif. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengamati kebijakan dividen pada perusahaan Ototmotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan *(earning)* antara penggunaan pendapatan untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Laba ditahan tersebut digunakan sebagai sumber pembelanjaan internal yang penting artinya bagi pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan dividen bercampur dengan keputusan pembelanjaan dan investasi perusahaan.

Sementara itu dividen sebagai ganti dari bunga dapat diatur jadwal pembagiannya dan dapat dinegosiasikan berapa besarnya dan dalam bentuk apa dividen tersebut diberikan. Investor memiliki dua keuntungan dalam kepemilikan usahanya yaitu memperoleh keuntungan dari dividen dan keuntungan dari perubahan harga yang menjadi saat memperjualbelikan saham *(capital gain)*. Setiap investor yang melakukan penanaman modal dalam bentuk saham harus menyadari sepenuhnya bahwa harga saham merupakan elemen yang sulit untuk diprediksi secara tepat setiap saat. Selain dari keuntungan tersebut terdapat pula kerugian dari penanaman saham salah satunya *capital loss* yaitu keadaan ketika harga saham yang dijual lebih kecil daripada harga saham ketika dibeli sehingga mengakibatkan kerugian besar bagi investor.

Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Perusahaan yang bisa memberikan dividen dalam jumlah yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang tidak terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik.

Salah satu variabel dividen yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Devidend Per Share*, yaitu perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham. Oleh karena itu informasi mengenai *Devidend Per Share* ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila *Devidend Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *Devidend Per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Earning Per Share atau laba per saham yang merupakan factor fundamental yang perlu diperhitungkan investor untuk mengambil keputusan dalam investasinya. Suatu perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi akan dianggap bagus kinerjanya. Investor umumnya tertarik dengan nilai EPS yang tinggi, mereka mengasumsikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai EPS tinggi berarti berdampak positif terhadap harga saham.

Di dalam meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka diperlukan pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang memungkinkan perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dengan hubungannya dengan pendapatan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian di tekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang. Informasi yang akurat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang di beli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager. Seorang manajer ditutntut untuk mengetahui pergerakan harga saham yang sedang terjadi dan melihat perkembangan keadaan perusahaan melalui laporan keuangan.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan penelitian dan organisasi penulisan, kedua, menguraikan teori yang melandasi pengembangan hipotesis yang berasal dari penelitian terdahulu. Ketiga, metoda penelitian yang digunakan, keempat, Hasil Penelitian, Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dividen

Dividen Menurut Weston dan Copeland,(2001) Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend Per Share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Earning Per Share

Menurut Menurut S. Munawir (2002) EPS adalah besarnya pendapatan setelah bunga dan pajak yang tersedia untuk pemegang saham dibagi jumlah saham beredar Dimana EPS merupakan keberhasilan perusahaan yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan mengetahui besarnya EPS investor akan dapat memprediksi hasil yang akan diterima bila berinvestasi pada perusahaan tersebut atau EPS adalah cerminan pendapatan dimasa yang akan datang.

Harga Saham

Menurut Abdul Halim, (2003) Harga penutupan saham (*clossing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan ini dimungkinkan akan menjadi harga pasar. Saham dikenal dengan karakteristik "imbal hasil tinggi, resiko tinggi". Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau dana pada bidang tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk menanamkan dana tersebut secara tepat. Pasar modal menunjukan pertemuan antara *demand* dan *supply* akan dana. Bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk memperbanyak pilihan investasinya. Sebelum keputusan investasi, investor harus memperoleh informasi yang jelas dan wajar tentang kondisi perusahaan.

Alasan yang benar sangat diperlukan untuk mendukung suatu karya ilmiah agar masalah yang dibahas dapat dipecahkan dengan jelas dan terarah. Dengan demikian dalam

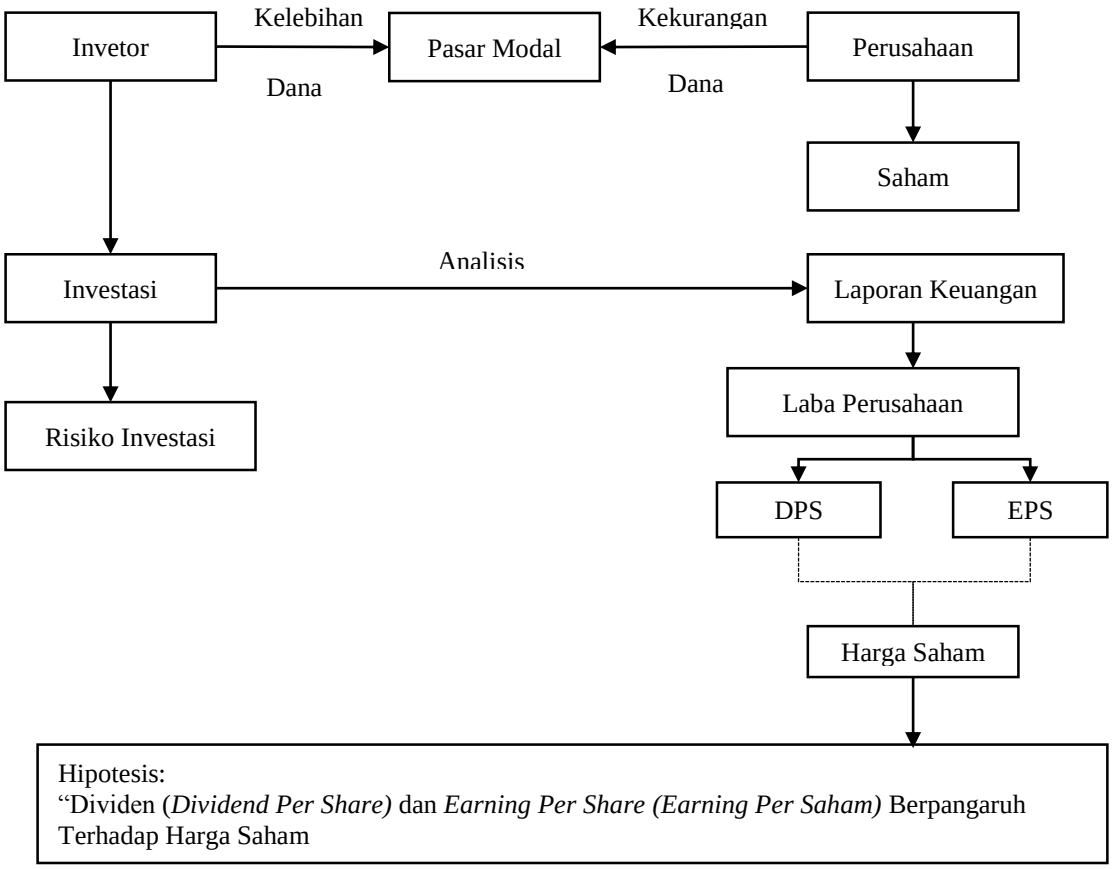
suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pemikiran yang benar dan mengarah pada penyelesaian masalah yang ada. Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham atau hutang dari kreditur maupun dengan penerbitan obligasi. Perusahaan go public (emiten) adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum yang nantinya diperdagangkan di Bursa Efek. Emiten ini menyajikan pertanggungjawaban keuangan berupa laporan keuangan yang oleh akuntan publik dilakukan auditing (pemeriksaan).

Akuntan publik menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh emiten untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasinya, dimana pialang dan analis sebagai perantara bagi investor. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Sebelum menentukan kebijakan investasinya, investor melakukan analisis saham terlebih dahulu untuk mengestimasi return (keuntungan) yang diharapkan dan resiko yang melekat dari saham yang dianalisis sehingga diperoleh nilai instrinsiknya. Aspek fundamental menjadi dasar penilaian yang utama dalam analisis saham bagi para pemodal.

Dalam penilaian harga saham ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu : Pertama, pendekatan nilai sekarang (Present Value Approach) yang menggunakan dividen sebagai model analisis. Kedua, pendekatan Price Earning Ratio Approach. Hasil penelitian terdahulu seperti Meader dan Sprecher (diulas oleh D. Silalahi : 1991) menunjukkan bahwa terjadi reaksi harga saham disekitar pengumuman laba tahunan yang diukur berdasarkan laba per saham (EPS). Selain laba nilai yang tercantum dalam laporan keuangan yang dimumngkinkan berpengaruh terhadap harga saham adalah dividen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dividen adalah salah satu manfaat dari kepemilikan suatu saham. Nilai dividen yang diukur berdasar DPS juga berguna bagi investor untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Informasi yang dibutuhkan salah satunya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan yang menunjukan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi yang ditimbulkan

sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan.



Skema Kerangka Pemikiran

Keterkaitan Antara Dividen Dengan Harga Saham

Menurut Abdul Halim (2003) mengatakan bahwa Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor jumlah Rupiah yang diterima dari pembayaran dividen resikonya lebih kecil dari capital gain, dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan capital gain lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu kebijakan perusahaan dalam menetapkan pembayaran dividen seharusnya memiliki pengaruh terhadap sikap investor yang tercermin dalam pergerakan pasar. Karena perubahan harga saham itu dapat ditentukan salah satunya oleh permintaan dan penawaran akan saham yang diminati oleh investor. Para investor tentu akan memandang suatu saham itu salah satunya dengan cara bagaimana suatu dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dapat dibagikan secara tunai kepada investor. Karena pada umumnya para investor lebih menyukai akan dividen tunai bila dibandingkan dengan dividen lainnya.

Keterkaitan Antara *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2005) menyatakan bahwa dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima seandainya menjadi seorang investor saham. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan dimasa depan. Di dalam perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) ini sangat berpengaruh pada harga suatu saham dan sebaliknya. Apabila perkembangan *Earning Per Share* suatu saham baik maka prospek perusahaan akan dinilai baik. Jika prospek perusahaan dinilai baik, maka investor akan banyak yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan kata lain permintaan untuk saham dari perusahaan tersebut akan meningkat. Permintaan akan mempengaruhi harga pasar saham yang ditawarkan oleh perusahaan dimana semakin banyak permintaan atas suatu saham maka semakin tinggi pula harga pasar saham yang ditawarkan.

Keterkaitan Dividen Dengan *Earning Per Share*

Menurut Warren (2005) menjelaskan bahwa *Dividen Per Share* dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi. Informasi mengenai Dividen Per Lembar Saham dan *Earning Per Share* merupakan informasi yang penting bagi perusahaan untuk menilai tingkat pengembalian *(return)* dari investasinya. Investor akan cenderung tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen yang besar dan memiliki *Earning Per Share* yang besar pula.

Hal yang paling pokok yang bisa mempengaruhi besarnya Dividen Per Lembar Saham dan *Earning Per Share* adalah laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dividen Per Lembar Saham dan *Earning Per Share* bisa menjadi faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan dari harga saham. Kedua hal ini bisa mempengaruhi harga saham karena umumnya investor melihat kinerja perusahaan yang akan di investasikannya dengan melihat besarnya Dividen Per Lembar Saham dan *Earning Per Share* untuk mengurangi risiko investasi.

Hubungan Antara Dividend Dan *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Menurut Husnan (2001) Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai Earning Per Share naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan. Earning Per Share yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor semakin tinggi pula. Dividen yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi dampak pada calon investor/investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menurut Husein Umar (2005: 303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai mengenai Dividen, *Earning Per Share* dah Harga Saham pada perusahaan otomotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Dividen, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2010) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya."

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1) Deskriptif Dividen (*Dividen Per Share)* pada Perusahaan Otomotif dan komponen *s* di Bursa Efek Indonesia
2) Deskriptif *Earning Per Share* (*Earning Per Share)* pada Perusahaan *Otomotif dan komponen s* di Bursa Efek Indonesia
3) Deskriptif Harga Saham *(Closing Price)* pada Perusahaan *Otomotif dan komponen s* di Bursa Efek Indonesia

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Dividen dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di perusahaan *Otomotif dan komponen s* yang *go public di* bursa efek Indonesia periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2010.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Menurut (Jonathan Sarwono 2006) Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriftif verifikatif (*descriftive verificative*). "

Adapun penjelasan jenis penelitian Deskrptip pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 : Dividen

X2 : *Earning Per Share*

Y : Harga Saham

Sedangkan Dalam penelitian verifikatif ini menguji Pengaruh Dividen dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

Adapun langkah-langkah desain penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan yang terjadi mengenai Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan *Otomotif dan komponen s* di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010
2. Mengumpulkan data-data mengenai Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan *Otomotif dan komponen s* di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan *Otomotif dan komponen s* di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.

5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Menurut (Umi Narimawati 2007) Operasionalisasi Variabel adalah Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variable, dimensi, indikator sub variable, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut (Sugiono 2006) Variabel penelitian adalah Suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independen Variable* (X)*)*

   Pengertian variabel independent menurut (Sugiyono 2010**)** yaitu:

   Variabel independent merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent.

Karena itu, yang menjadi variabel independent pada penelitian ini adalah Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2). Indikator yang digunakan adalah Dividend an *Earning Per Share*.

a) Rumus Dividen / *Dividen Per Share* (X_1):

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b) Rumus *Earning Per Share* / *Earning Per Share* (X_2):

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Share\ Outstanding}$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable* (Y))

Pengertian varibel dependent menurut (Sugiyono 2010) yaitu Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuaen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Oleh sebab itu yang menjadi variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham. Indikator yang digunakan adalah harga saham penutupan / *Closing Price* dengan rumus sebagai berikut:

Harga Pasar saham yang terjadi pada saat akhir bursa / *Closing Price*

Skala yang digunaka dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut penjelasan mengenai Rasio.

Menurut (Moh. Nazir 2003) adalah Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur."

Dalam skala rasio ini, angka nol memiliki makna sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam penghitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Adapun tabel operasional sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**	**sumber**
Kebijakan Dividen (Variabel X)	Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang	Devidend Per Share • Dividen Tunai	Rp	Rasio	• Laporan Keuangan • Laporan ICMD • Laporan Laba Rugi

	dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland, 2001:325).	• Jumlah saham beredar $DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$			• Neraca
Earning Per Share (variabel X2)	EPS adalah besarnya pendapatan setelah bunga dan pajak yang tersedia untuk pemegang saham dibagi jumlah saham beredar Menurut S. Munawir (2002:105)	*Earning Per Share* • Net Income • Share Outstanding $EPS = \frac{Net\ Income}{Share\ Outstanding}$	Rp	Rasio	• Laporan Keuangan • Laporan ICMD • Laporan Laba Rugi • Neraca
Harga Saham (Variabel Y)	harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan ini dimungkinkan akan menjadi harga pasar (Abdul Halim, 2003:12).	Harga Pasar saham yang terjadi pada saat akhir bursa / *Closing Price* • Harga Saham Penutupan	Rp	Rasio	• Laporan Keuangan • Laporan ICMD • Laporan Laba Rugi • Neraca

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya akan diharapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono 2006) bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono 2006), yaitu Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi dari tahun 2001-2010 atau selama 10 periode dengan jumlah perusahaan sebanyak 3 perusahaan sehingga total sampel yang bias di peroleh sebanyak 30 sampel.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Umi Narimawati 2008) bahwa *Purposive sampling* merupakan jenis sampling yang diterima untuk situasi-situasi khusus.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Otomotif dan komponen yang memberikan dividen kepada pemegang saham pada periode awal pengamatan.
2. Perusahaan Otomotif dan komponen yang sudah *go public* pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
3. Data yang diambil merupakan laporan keuangan hasil audit dan di publikasikan.
4. Perusahaan subsector Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.selama periode 2002-2011.
5. Perusahaan Otomotif dan komponen yang memiliki data lengkap mengenai Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu, :

a. Teknik studi kepustakaan (library research) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat. Studi literatur tersebut di dapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

a. Skripsi dan Tesis di berbagai tempat.
b. Berbagai Jurnal- jurnal.
c. Media internet seperti website-website terkait dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengakses website Indonesia *Stock Exchange* melalui internet dengan alamat http://www.idx.co.id.

b. Observasi Non Sistematis , yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online (Browshing) untuk memperoleh laporan keuangan.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan Analisis

a. Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam menyusun usulan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variable X_1, X_2 dan Y.

1) Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengetahui Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham (Harga saham Penutupan) pada perusahaan *Otomotif dan komponen s* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{P_1} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun berikutnya

P_1 = Perkembangan dasar

2) Analisis Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara *independent variabel* (X_1 dan X_2) yaitu Dividen dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham sebagai *dependent variabel* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien jalur secara simultan.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha : $\rho yx_{1 \neq} \rho yx_2 = \rho y\varepsilon_{1 > 0}$

Ho : $\rho yx_{1 =} \rho yx_2 = \rho y\varepsilon_{1 = 0}$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho: Dividen dan Laba Per Lembar Saham berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Ha: Dividen dan dan Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Dari tabel Anova nilai F dengan Probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusanya adalah Ho ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara Individual dapat dilakukan.

Keterangan, jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F. berdasarkan Koefisien R^2. Nilai F dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{square}}{k(1-R_{square}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas V_1 = k dan V_2 = n-k-1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2. Pengujian koefisien jalur secara Individual (Parsial)

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).* Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : ρyx_1 atau $\rho yx_2 \neq 0$;

Ho : ρyx_1 atau $\rho yx_2 = 0$;

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho:β_1=0 : Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Ha:$\beta_2 \neq 0$: Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Ho:β_1=0 : Laba Per Lembar Saham berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Ha:$\beta_2 \neq 0$: Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{X1} = \frac{\rho x_1}{Se_{\rho x1}} \qquad t_{X2} = \frac{\rho x_2}{Se_{\rho x2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikasi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengembalian keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probailitas *Sig* atau [0.05 ≤ *Sig*], maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probailitas *Sig* atau [0.05 ≥ *Sig*], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,423 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat . Koefesien determinasi bertanda positif menunjukan Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah searah, artinya jika Dividen (DPS) meningkat maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Warren (2005:320) yang menyatakan bahwa "*Dividen Per Share* dapat dilaporkan sebagai *Earning Per Share* untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi".

2. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) sebsesar 0,572 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefeisen korelasi bertanda positif menunjukan hubungan Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) searah, artinya jika Dividen (DPS) naik maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Halim (2003 : 88) yang mengatakan bahwa Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen resikonya lebih kecil dari capital gain, dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan capital gain lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan.

3. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) sebsesar 0,553 artinya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefesien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) adalah searah artinya jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Sawidji Widoatmodjo (2005 : 102) yang mengatakan bahwa "Dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) kita bisa menilai berapa kira-kira

potensi pendapatan yang akan diterima seandainya menjadi seorang investor saham. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan dimasa depan. Di dalam perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) ini sangat berpengaruh pada harga suatu saham dan sebaliknya.

4. Secara simultan, nilai korelasi untuk Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah 0.445, nilai r tersebut menunjukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat cukup kuat (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,40-0,599). Korelasi tersebut bernilai positif artinya jika Dividen dan *Earning Per Share* perusahaan naik, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan juga. Selain itu, secara simultan Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar 0.445 atau 44,5% sedangkan sisanya sebesar 0.555 atau 55,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur modal, kondisi intern perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Uji F, diketahui nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (10,820 > 5,490) artinya Dividen dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hubungan yang signifikan ini ditunjukan dengan angka probabilitas (0,16 < 0,05).

5. Secara Parsial terdapat dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:
    - Secara parsial nilai korelasi Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) adalah 0,411. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Dividen (X_1) dengan Harga Saham cukup kuat (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,40-0,599). Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) searah, dengan kata lain jika Dividen (X_1) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ (2,600 > 2,052) artinya Dividen (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Denis Priatinah dan Prabandaru adhe kusuma pada jurnal nominal volume 1 yang menyatakan bahwa *Dividen Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000

    - Secara parsial nilai korelasi *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah 0,379. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) rendah (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,20-0,399). Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham searah, dengan kata lain jika *Earning Per Share* (X_2) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ (2,397 > 2,052) artinya *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh secara

parsial terhadap Harga Saham (Y). terdahulu yang diteliti oleh Denis Priatinah dan Prabandaru adhe kusuma pada jurnal nominal volume 1 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien deter- minasi (r2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Dividen dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, penulis akhirnya dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Perkembangan Divdien perusahan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2002-2011 pembayaran Divdien mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang cenderung meningkat, ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keadaan politik, ekonomi, kebijakan pemerintah maupun keadaan internal perusahaan sendiri.
2) Perkembangan *Earning Per Share* perusahan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2002-2011 apabila dilihat, pada setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Walaupun pada beberapa periode mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor, seperti keadaan politik, rasio keuangan, ekonomi, kebijakan pemerintah maupun keadaan internal perusahaan sendiri.
3) Harga saham perusahan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2002-2011. Cenderung mengalami peningkatan, Naik turunnya laba pada tahun tertentu mempengaruhi harga saham perusahaan pada tahun berikutnya. Sedangkan kondisi luar perusahaan bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi ekonomi negara secara umum, kebijakan-kebijakan pemerintah maupun situasi pasar saham global.
4) Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara Dividen dengan *Earning Per Share*. Hubungan antar kedua variabel tersebut cukup kuat dan searah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar kedua variabel cukup kuat. Selain itu, nilai korelasi adalah positif (searah) yang artinya jika Dividen naik, maka *Earning Per Share* juga naik dan sebaliknya.
5) Hubungan Secara Parsial
    - Secara parsial nilai korelasi Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) adalah cukup kuat korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) searah, dengan kata lain jika Dividen (X_1) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai ($t_{Hitung} > t_{tabel}$) artinya Dividen (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

- Secara parsial nilai korelasi *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) menunjukan hubungan cukup kuat. Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham searah, dengan kata lain jika *Earning Per Share* (X_2) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai ($t_{Hitung} > t_{tabel}$) artinya *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh Dividen dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham perusahan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahan Otomotif dan Komponen sebaiknya mempertahankan kondisi dari Dividen yang dibayarkan pada pemegang saham sesuai dengan kebijakan dan hasil RUPS, dan diusahakan agar dapat meningkatkan pendapatan lagi dari yang sudah ada pada tahun sebelumnya, dengan cara lebih mengoptimalkan lagi semua aspek usaha yang dijalankan atau dengan memperluas jaringan usaha.
2. Berfluktuasinya nilai *Earning Per Share* perusahaan diakibatkan dari naik turunnya perolehan laba perusahaan, maka agar nilai *Earning Per Share* perusahaan meningkat disarankan agar perusahaan menekan biaya-biaya yang ada dan pemakaian sumber daya yang tersedian serta mengoptimalkan komposisi pendanaan yang dapat menimalkan biaya modal.
3. Dalam rangka terus memajukan perseroan, maka perseroan perlu meningkatkan mutunya. Kondisi politik dan sosial yang tidak stabil menjadikan para investor takut untuk berinvestasi. Oleh karena itu, maka sangat perlu dilakukan iklim investasi yang baik agar masyarakat dalam negeri maupun luar negeri percaya bahwa berinvestasi di Indonesia dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi para investor. Dengan begitu dunia internasional akan percaya pada iklim investasi di Indonesia, serta menarik banyak minat para investor.
4. Besarnya pengaruh secara simultan yang peneliti dapatkan memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif. Untuk penelitian selanjutnya terhadap harga saham diharapkan meneliti lebih jauh tentang faktor apa saja yang mempengaruhi selain Dividend dan *Earning Per Share* agar perusahaan bisa mempelajari apa saja factor yang harus ditingkatkan bagi kemajuan perusahaan.
5. Besarnya pengaruh secara parsial yang peneliti dapatkan dari hubungan Dividen terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif. Untuk penelitian selanjutnya terhadap harga saham diharapkan meneliti lebih jauh tentang faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham secara parsial selain Dividend dan *Earning Per Share* agar perusahaan bisa mempelajari apa saja faktor yang harus ditingkatkan bagi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat: Bandung

Achmad Kuncoro, Engkos Dan Riduan, Dr. M.B.A. 2011. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta: Bandung.

Alwi, Iskandar. Z., 2003. *Pasar Modal, Teori Dan Aplikasi , Cetakan Pertama*. Yayasan Pancur Siwah:Jakarta.

Copeland, Thomas E. Dan Weston, J. Fred. 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Rineka Cipta

Darmadji Dan Fakhruddin,2001*." Pasar Modal Di Indonesia".* Salemba Empat: Jakarta.

Dwi Prastowo Dan Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua*, Penerbit Amp Ykpn: Yogyakarta.

Edi Subiyantoro, & Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). Jurnal manajemen dan kewirausahaan vol5

Fees, Warren Reeve. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi Buku I Edisi 21*.

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia.

Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations*. Pt.Erlangga:Jakarta

Kieso, Donald E, Et.Al, 2002. *Akuntansi Intermediate*, (Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo), Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lani Siaputra & Adwin Surja Atmadja. 2006. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Ex-Dividend Date* Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 8

Mohamad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Erlangga:Jakarta

Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen. Edisi Revisi*. Bpfe: Yogyakarta

R. Andi Sularso. 2003. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Sebelum Dan Sesudah *Ex –Dividend Date* Di Bursa Efek Jakarta (Bej). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 5

Rescyana Putri Hutami. 2012. Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal Volume 1

Riduwan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatifuntuk Pisikologi Dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Riset Pemasaran Dengan Spss*. Andi : Yogyakarta

Sawidji Widiatmojo,. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Media Komputindo : Jakarta.

Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Upp Amp Ykpn:Yogyakarta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta:Bandung

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV . Altabeta:Bandung

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. CV . Altabeta:Bandung

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Upp Stim YKPN: Yohjakarta

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama Cetakan Kedua Salemba Empat: Jakarta.

Tjiptono Darmadji, Dan Hendi, M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat : Jakarta

Umi, Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Bandung.